

**PENGEMBANGAN MEDIA *WORDLESS BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING*
ANAK USIA 4-5 TAHUN**



Oleh:

Tuti Awaliyah
NIM: 21204032003

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Awaliyah
Nim : 21204032003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Tuti Awaliyah, S.Pd
NIM. 21204032003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Awaliyah
Nim : 21204032003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Tuti Awaliyah, S.Pd
NIM. 21204032003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Awaliyah
Nim : 21204032003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak tersebut penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Tuti Awaliyah, S.Pd
NIM. 21204032003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA *WORDLESS BOOK* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* ANAK USIA
4-5 TAHUN**

Nama : Tuti Awaliyah
Nim : 21204032003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 03 Januari 2024

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-148/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA **WORDLESS BOOK** UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN **CRITICAL THINKING** ANAK USIA 4-5 TAHUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TUTI AWALIYAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032003
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b32955c74a1



Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b86e713be5f



Penguji II
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b450e379098



Yogyakarta, 16 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b87e9bc3a6a

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA WORDLESS BOOK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL
THINKING ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama : Tuti Awaliyah
NIM : 21204032003
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2024

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,90

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

MOTTO

تفكروا في خلق الله ولا تتفكروا في ذات الله

*Artinya: “Berpikirlah tentang ciptaan Allah dan janganlah engkau
berfikir tentang hakikat penciptanya (HR. Abu Nu’aim)¹*



¹Ayat Al-qur'an tentang berpikir kritis (sumber elektronik)
<https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/ayat-al-quran-tentang-berpikir-kritis-sumber-elektronis/5379#>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

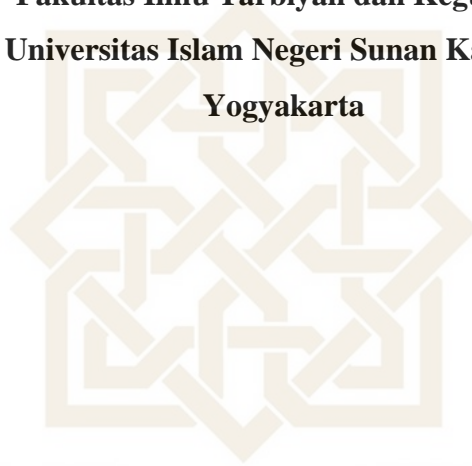
Almamater

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang jikalau seluruh pohon di atas muka bumi ini dijadikan pena dan lautan dijadikan tinta untuk menuliskan ilmu Allah, maka tiada akan habis ilmu Allah. Atas nikmat iman dan Islam, atas nikmat Al-Quran dan diutusnya Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul yang menjadi rahmat seluruh alam. Segala limpahan taufik dan inayah-Nya yang tiada putus dan henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengembangan Media *Wordless Book* untuk Meningkatkan Kemampuan *Critical Thinking* Anak Usia 4-5 Tahun”**.

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti telah melibatkan banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusi nyata bagi peneliti dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen pembimbing Tesis dan dosen pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, nasihat, kritik, saran serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Naimah, M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh jajaran dosen dan pengajar Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, yang senantiasa membimbing penulis semasa studi.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebut satu persatu.
7. Guru-guru dan siswa RA Al-Barokah yang telah memberikan data dalam penyusunan tesis ini.
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak H. Opa Mustopa dan Umi Hj. Ela Rosidah yang selalu melantunkan untaian doa dalam setiap sujudnya untuk segala kebaikan penulis dimanapun menjejakkan kaki. Terima kasih telah medidik penulis sehingga bisa menjadi pribadi yang mandiri.
9. Kedua mertua panutan, Abah H. Khanip dan Ibu Hj. Khopipah yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah ini. Tiada apapun yang dapat membalas semua yang telah diberikan selain doa dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Suami yang bijaksana, Mas Eko Aenurofik, terima kasih atas izin dan supportnya untuk melanjutkan pendidikan ini. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan akan keluarga kita.
11. Anak-anak tercinta, Wafida Atmarini dan Muhammad Fawwaz Abiyasa yang berjiwa besar dan sabar ketika harus rela sering ditinggal melaksanakan studi.
12. Adik-adik terkasih, Titim Fatimah, SE, Arif Sugianto, S.Si, Apon Abdul Manan, S.Pd, Faqih Marwan, Rizal Faozan, S.Pi, Ayu Fani Ilmiah, S.Psi, Rahmatika, Jihan Anisa, Yuni Fajar, dan seluruh keluarga besar yang ada di Sukabumi dan Tegal. Sebagai penyemangat penulis mengucapkan banyak terima kasih atas doa dan motivasinya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

13. Bapak pengawas Raudhatul Athfal Kabupaten Tegal, Bpk. Sohibi, S.Ag dan Bpk. Drs. H. Saekhun yang telah memberikan nasihat dan dukungan sehingga penulis mampu melanjutkan program studi S2.
14. Teman-teman Kepala Raudhatul Athfal Kec. Talang Tarub dan seluruh kepengurusan PD IGRA Kabupaten Tegal. Terima kasih untuk doa dan supportnya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
15. Teman-teman PIAUD angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kita semua sukses dengan jalan masing-masing dan sampai jumpa dilain waktu.
16. Semua pihak yang ikut bekerjasama dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi tesis ini, sehingga lebih baik dalam penulisan selanjutnya. Terakhir atas segala jasa dan kebaikan dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, *Aamiin ya rabbal alamin*.

Yogyakarta, 28 Desember 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tuti Awaliyah, S.Pd

NIM. 21204032003

ABSTRAK

Tuti Awaliyah, NIM. 21204032003. Pengembangan Media *Wordless Book* untuk Meningkatkan Kemampuan *Critical Thinking* Anak Usia 4-5 Tahun. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Critical thinking merupakan salah satu dari 4 kompetensi yang harus dimiliki anak sejak dini pada abad 21 ini selain kompetensi komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Anak usia 4-5 tahun berada pada fase membaca gambar. Buku tanpa kata bisa didesain sebagai media untuk menstimulasi kemampuan *critical thinking* anak usia dini. Maka dari itu, pengembangan buku tanpa kata yang bisa digunakan untuk menstimulasi kemampuan *critical thinking* anak usia dini sangat diperlukan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) Pengembangan media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun. (2) Kelayakan media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun. (3) Kepraktisan media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun. (4) Efektivitas media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan model penelitian (*Rnd*) *Research and Development* dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, evaluation*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A RA Al-Barokah Tegal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Uji validitas produk menggunakan uji kelayakan dan uji efektivitas. Produk uji kelayakan menggunakan rumus *P*. Uji kepraktisan menggunakan Uji efektivitas menggunakan uji *N-Gain* dan eksperimen *one group pretest posttest design* dengan uji *paired sample t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah dihasilkan produk berupa media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun. Selain itu, diperoleh uji validitas media dengan nilai persentase pengujian 96% dengan kriteria kelayakan sangat valid. Sedangkan uji validitas materi menunjukkan nilai persentase pengujian 92% dengan kriteria sangat valid. Uji kepraktisan penggunaan oleh wali kelas A1 dan A2 sebesar 100% dan 87%. Berdasarkan perhitungan uji *N-Gain* sebesar 0,71 pada skala kecil dan 0,68 pada skala besar artinya media *wordless book* efektif untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* pada skala kecil dan besar dengan perolehan sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $\alpha = 0,05$ yang memiliki makna bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun. Kesimpulan dari hasil analisis data ini menunjukkan bahwa pengembangan media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: *Media Wordless Book, Critical Thinking, Anak usia dini*

ABSTRACT

Tuti Awaliyah, NIM. 21204032003. *The Development of Wordless Book to Improve 4-5 years children's critical thinking abilities . Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2023.*

Critical thinking is one of the four competencies that children should possess from an early age in the 21st century, alongside communication, collaboration, and creativity. Children aged 4-5 years are in the phase of reading pictures. Wordless books can be designed as a medium to stimulate the critical thinking abilities of young children. Therefore, the development of wordless books that can be used to stimulate critical thinking skills in early childhood is highly necessary.

The aim of this study was to find out: (1) The development of wordless book to improve 4-5 children's critical thinking abilities. (2) The appropriateness of wordless book to improve 4-5 children's critical thinking abilities. (3) The practicality of wordless book to improve 4-5 children's critical thinking abilities. (4) The effectiveness of wordless book to improve 4-5 children's critical thinking abilities.

This study used A Research and Development model by using ADDIE design (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects in this study were class A in RA AL-Barokah Tegal. The techniques of collecting the data were observation, documentation, interview, and questionnaires. The validity test of the product using due diligence and effectiveness tests. The appropriateness and the practicality used the P test. The Effectiveness test using N-Gain test and one group pretest posttest design experiment with paired sample t-test.

Based on the results of this study, it showed that has been produced wordless book to improve 4-5 years of children's critical thinking abilities. Beside that, a media validity test was obtained with a test percentage value of 96% with very valid eligibility criteria. While the material validity test showed a percentage value of 92% testing with very valid criteria. The practicality test of use by homeroom teachers A1 and A2 was 100% and 97%. Based on the calculation of the N-Gain test of 0.71 on a small scale and 0.68 on a large scale, it means that wordless book is effective in improving 4-5 years children's critical thinking abilities. Furthermore, paired sample t-test was carried out on a small and large scale with the acquisition of sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ with $\alpha = 0.05$ which means that there is a difference in average scores between children's critical thinking abilities pretest and posttest scores. The conclusion of the results of this data analysis shows that the development of wordless book is effective in significantly improving 4-5 years children's critical thinking abilities.

Keywords: *Wordless book, Critical thinking, Early childhood*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI | vii |
| MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Pengembangan | 11 |
| F. Manfaat Pengembangan | 11 |
| G. Spesifikasi Media <i>Wordless Book</i> | 12 |
| H. Kajian Penelitian yang Relevan | 12 |
| I. Landasan Teori | 21 |
| J. Sistematika Pembahasan | 43 |
| BAB II METODE PENELITIAN | |
| A. Model Pengembangan | 45 |
| B. Prosedur Pengembangan | 46 |

| | |
|--|-----|
| C. Desain Uji Coba Media <i>Wordless Book</i> | 50 |
| D. Desain Uji Coba | 51 |
| E. Subjek Uji Coba..... | 51 |
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 52 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 56 |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Pengembangan Awal Media <i>Wordless Book</i> | 62 |
| B. Hasil Uji Coba Media <i>Wordless Book</i> | 83 |
| C. Revisi Media <i>Wordless Book</i> | 105 |
| D. Analisis Hasil Akhir Media <i>Wordless Book</i> | 105 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 118 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan Tentang Media <i>Wordless Book</i> | 119 |
| B. Saran Pemanfaatan Media <i>Wordless Book</i> | 120 |
| C. Diseminasi dan Pengembangan Lebih Lanjut Media <i>Wordless Book</i> | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | 122 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 126 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 2.1 | Kriteria Validator | 51 |
| Tabel 2.2 | Instrumen Penilaian Validator | 53 |
| Tabel 2.3 | Instrumen Penilaian Ahli Materi..... | 53 |
| Tabel 2.4 | Instrumen lembar Angket Respon Guru | 54 |
| Tabel 2.5 | Instrumen Lembar Observasi Uji Efektivitas Anak | 55 |
| Tabel 2.6 | Skor Uji Validitas..... | 57 |
| Tabel 2.7 | Interpretasi Hasil Uji Validitas Berdasarkan Persentase..... | 57 |
| Tabel 2.8 | Skor Uji Kelayakan Secara Praktis | 58 |
| Tabel 2.9 | Kriteria Penilaian Data Angket Pendidik..... | 59 |
| Tabel 2.10 | Skema One group pretest-posttest design | 59 |
| Tabel 2.11 | Penilaian Kemampuan critical thinking anak | 60 |
| Tabel 2.12 | Interpretasi Hasil Uji Efektivitas..... | 60 |
| Tabel 2.13 | Interpretasi Hasil Uji Efektifitas Berdasarkan Persentase | 61 |
| Tabel 3.1 | Hasil Analisis Materi/Konten..... | 69 |
| Tabel 3.2 | Perencanaan Rancangan..... | 71 |
| Tabel 3.3 | Skenario cerita..... | 73 |
| Tabel 3.4 | Desain Media <i>Wordless Book</i> | 76 |
| Tabel 3.5 | Hasil Validasi Ahli Media..... | 84 |
| Tabel 3.6 | Hasil Validasi Ahli Materi | 85 |
| Tabel 3.7 | Revisi Media dan Materi <i>Wordless Book</i> | 87 |
| Tabel 3.8 | Hasil Analisis Angket Respon Guru Kelas A1 | 92 |
| Tabel 3.9 | Hasil Analisis Angket Respon Guru Kelas A2 | 93 |
| Tabel 3.10 | Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Skala Kecil | 95 |
| Tabel 3.11 | Hasil Uji Normalitas Pada Uji Coba Skala Kecil | 97 |
| Tabel 3.12 | Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada Uji Coba Skala Kecil | 98 |
| Tabel 3.13 | Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Skala Besar | 100 |
| Tabel 3.14 | Hasil Uji Normalitas Pada Uji Coba Skala Besar | 103 |
| Tabel 3.15 | Hasil Uji Paired Sample T-Test Pada Uji Coba Skala Besar | 104 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1.1 | Isi <i>Wordless Book</i> | 28 |
| Gambar 1.2 | Skill yang Dapat Distimulasi Menggunakan <i>Wordless Book</i> | 31 |
| Gambar 1.3 | Indikator <i>Critical Thinking</i> | 40 |
| Gambar 1.4 | Ciri-ciri <i>Critical Thinking</i> | 42 |
| Gambar 2.1 | Tahapan Pengembangan ADDIE | 45 |
| Gambar 2.2 | Desain Uji Coba Media <i>Wordless Book</i> | 50 |
| Gambar 3.1 | Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun | 64 |
| Gambar 3.2 | Tampilan Cover Depan | 76 |
| Gambar 3.3 | Cover Belakang | 79 |
| Gambar 3.4 | Produk Jadi Media <i>Wordless Book</i> | 79 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|--------------|---|-----|
| Lampiran 1. | Surat Izin Melaksanakan Penelitian | 127 |
| Lampiran 2. | Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian | 128 |
| Lampiran 3. | Kisi-kisi Pengembangan Media <i>Wordless Book</i> untuk Meningkatkan Kemampuan <i>Critical Thinking</i> Anak Usia 4-5 Tahun | 129 |
| Lampiran 4. | Surat Validator Media | 130 |
| Lampiran 5. | Lembar Validasi Media | 131 |
| Lampiran 6. | Surat Validator Materi | 132 |
| Lampiran 7. | Lembar Validasi Materi | 133 |
| Lampiran 8. | Lembar Angket Respon Guru | 134 |
| Lampiran 9. | Lembar Observasi Efektivitas | 137 |
| Lampiran 10. | Rubrik Penilaian | 139 |
| Lampiran 11. | Data <i>Pretest</i> Uji Coba Skala Kecil | 142 |
| Lampiran 12. | Data <i>Posttest</i> Uji Coba Skala Kecil | 143 |
| Lampiran 13. | Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Kecil | 144 |
| Lampiran 14. | Uji Paired Sample <i>T-Test</i> <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Kecil | 145 |
| Lampiran 15. | Data <i>Pretest</i> Uji Coba Skala Besar | 146 |
| Lampiran 16. | Data <i>Posttest</i> Uji Coba Skala Besar | 148 |
| Lampiran 17. | Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Besar | 150 |
| Lampiran 18. | Uji Paired Sample <i>T-Test</i> <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Besar | 151 |
| Lampiran 19. | Hasil Wawancara Guru | 152 |
| Lampiran 20. | Dokumentasi | 158 |
| Lampiran 21. | Riwayat Hidup | 160 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan masanya bagi Generasi Z. Dari hasil sensus tahun 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, didapatkan data bahwa Generasi Z berjumlah 27,94% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia mengalahkan Generasi Milenial yang hanya berjumlah 25,87%². Yang mana, Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1997 sampai dengan 2012 berjumlah 75,49 juta jiwa. Kondisi Generasi Z atau biasa disebut Gen Z ini sangat dipengaruhi oleh kepesatan ilmu pengetahuan dan teknologi di era 4.0³.

Berdasarkan hasil penelitian Bruce Tulgan ada lima tren formatif utama yang membentuk Gen Z, yaitu⁴ : 1) media sosial adalah masa depan, 2) hubungan antar manusia lebih penting daripada yang lainnya, 3) kesenjangan keterampilan, 4) mindset global, realistis lokal, 5) keberagaman yang tak terbatas. World Economic Forum (WEF) pada tahun 2015 telah memiliki misi baru untuk pendidikan tentang

² Badan Pusat Statistik, "Hasil Sensus Penduduk 2020" <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> (diakses pada 28 September 2023, pukul 19.32)

³ Yenni Fitra Surya, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 42.

⁴ Bruce Tulgan, "Gen-Z-Whitepaper," *RainmakerThinking, Inc. 125 Lawrence St. New Haven, CT 06511* (2013), <https://grupespsichoterapija.lt/wp-content/uploads/2017/09/Gen-Z-Whitepaper.pdf>.

keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21 ini⁵. Berdasarkan penelitian meta-analisisnya, ada tiga kategori besar keterampilan yang harus dimiliki oleh generasi saat ini, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter.

Terdapat enam kemampuan yang termasuk kedalam literasi dasar, yaitu (1) kemampuan membaca, memahami dan menggunakan bahasa tertulis, (2) kemampuan untuk menggunakan angka dan simbol lain untuk memahami dan mengekspresikan hubungan kuantitatif, (3) kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan prinsip ilmiah untuk memahami lingkungan seseorang dan menguji hipotesis, (4) kemampuan untuk menggunakan dan membuat konten berbasis teknologi, termasuk mencari dan berbagi informasi, menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan orang lain dan pemrograman komputer, (5) kemampuan untuk memahami dan menerapkan aspek konseptual dan numerik keuangan, dan (6) kemampuan memahami, mengapresiasi, menganalisis dan menerapkan ilmu humaniora. Terdapat 4 skil yang termasuk dalam kompetensi, yaitu kemampuan *critical thinking* atau *problem solving*, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selanjutnya ada 6 skil yang termasuk kedalam kualitas karakter, yaitu rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan kesadaran akan sosial dan budaya.

⁵ World Economic Forum, “New Vision for Education – Unlocking the Potential of Technology” <https://widgets.weforum.org/nve-2015/appendices.html> (di akses pada 28 September 2023, Pukul 20.00)

Dalam menghadapi era ini, maka dunia pendidikan mengharuskan peserta didik untuk memiliki keterampilan 4C. Keterampilan ini adalah *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creativity and innovation*⁶. Keterampilan 4C harus sudah diterapkan

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka"*⁷.

Dalam kandungan QS. Ali Imran : 190-191, dijelaskan bahwa Allah mewajibkan makhluknya untuk menuntut ilmu dan menggunakan akal pikiran untuk merenungkan ketetapan-ketetapan Allah SWT⁸. Dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk berpikir oleh Allah SWT dan kritis terhadap apa-apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang istimewa yang memiliki akal dan pikiran. Kedua hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Kemampuan berpikir

⁶ Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21," *Prosiding Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019).

⁷ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=190&to=191>

⁸ Tesya Cahyani Kusuma, "Pengaruh Pendekatan Proyek Terhadap Berpikir Kritis Anak Kelompok B Di TKIT Adzkiya I Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 4588–4600.

tingkat tinggi diperlukan oleh anak usia dini dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang anak lihat, dengar, rasa, raba ataupun anak mencium melalui pancaindra yang dimilikinya. Dalam berpikir tingkat tinggi, manusia perlu distimulasi sejak usia dini agar mereka terbiasa dan peka terhadap sesuatu kejadian yang ada disekitar lingkungan. Berpikir tingkat tinggi hendaklah dipupuk sejak dini karena dengan mendidik anak berpikir tingkat tinggi akan membantu anak untuk secara aktif membangun pertahanan diri terhadap serangan informasi di sekelilingnya⁹.

Pada abad ini, keterampilan yang dibutuhkan anak usia dini adalah keterampilan yang dapat merangsang peserta didik agar mampu belajar secara mandiri melalui permainan dan perkembangan teknologi pembelajaran¹⁰. Salah satu cara menanamkan keterampilan 4C anak usia dini bisa dengan menggunakan media buku bergambar¹¹. Kemampuan membaca merupakan bagian dari kemampuan awal anak dalam memahami suatu bacaan atau informasi sehingga perlu kita kembangkan sedini mungkin dan dengan tanpa memaksakan suatu bacaan yang berat pada anak¹². Seiring bertambahnya usia, perkembangan kemampuan

⁹ Ibid.

¹⁰ azra aulia Ulfa and Elva Rahmah, "Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 6, no. 1 (2017): 28–37.

¹¹ Lina Sari and Prima Aulia, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2021): 127–140.

¹² Noor Baiti, "Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Literasi Baca Anak" (2022): 155–162.

membaca anak akan semakin bertambah. Untuk mempercepat kemampuan membaca, anak usia dini dapat diajarkan secara perlahan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Susanto¹³, bahwa kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu: tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar. Berdasarkan tahap perkembangan membaca, anak usia 4-5 tahun berada tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, membaca gambar, dan pengenalan bacaan.

Bermain adalah kegiatan yang ideal untuk mengajarkan membaca sejak dini karena anak masih tenggelam dalam dunia bermain. Minat membaca anak dapat dipicu dengan bermain sambil belajar dengan bahan bacaan yang menarik¹⁴. Banyak model-model buku yang direkomendasikan sebagai bahan bacaan anak yang akan sangat menarik, seperti buku tebal atau board book, buku bergambar, buku bantal, buku timbul, buku besar, buku komik, buku bergerak, buku tanpa kata, dan buku berilustrasi¹⁵. Buku untuk anak usia dini juga harus memiliki beberapa kriteria yang cocok, seperti kalimat yang digunakan harus sederhana, terdapat hal yang menarik dan mengejutkan, bisa terdapat suara binatang atau benda-benda lain dari

¹³ Ahmad Susanto, *Buku Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana 2011),

¹⁴ Ulfa and Rahmah, "Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang."

¹⁵ Arleen Amidjaja; Anna Farida Kurniasari; Ni Ekawati, *Belajar Dan Bermain Berbasis Buku*, 2021.

buku, ceritanya harus unik, terdapat kosakata baru yang bisa ditebak anak, memuat emosi dari tokoh, dan sebagainya¹⁶.

Seorang pembaca selalu berpikir selama tindakan membaca. Seorang pembaca harus menyadari dan memahami bahwa membaca dan berpikir adalah bagian dari proses pemaknaan yang sama, tidak dapat dipisahkan dari proses membaca. Seorang pembaca sudah dibekali dengan pemikiran kritis, guru perlu menemukan cara yang efektif untuk mengaktifkan, mengembangkan dan menyempurnakan aspek terpenting dari seorang pembaca dengan melihat proses membaca sebagai titik awal perkembangan intelektual pembaca. Hal ini mengarah pada melihat pembaca dan proses membaca sebagai prinsip pedagogis inti di mana guru harus mengajar pembaca untuk memikirkan pemikiran mereka selama proses membaca dengan mendukung rasa ingin tahu dan kesenangan mereka terhadap teks¹⁷.

Kegiatan membaca melewati proses yang kompleks, karena kegiatan ini membutuhkan pengembangan pemikiran yang kritis¹⁸. Ketika buku yang dihadirkan tidak menarik, maka anak tidak akan melalui proses berpikir kritis, tidak memaknai sebuah bacaan dan tentunya anak akan banyak kehilangan dari manfaat berpikir kritis. Selain penting untuk penyesuaian sosial, perkembangan mental, pertumbuhan kognitif, dan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Antonio Causarano, "Children ' s Books , Disability and Reader ' s Response : A Critical Analysis" 21, no. 1 (2021): 27–37.

¹⁸ Mike John Panayiota and Tasoula Tsilimeni, "Developing Children's Critical Thinking through Wordless Book," *Journal of Literary Education*, no. 5 (2021): 54–74.

pengorganisasian sains, berpikir kritis melibatkan kompetensi berpikir pribadi tingkat tinggi. Berpikir kritis kini menjadi salah satu kompetensi tujuan pendidikan dan bahkan menjadi salah satu tujuan yang harus dipenuhi di banyak negara¹⁹. Maka berpikir kritis ini sangat penting ditanamkan sejak dini, sehingga anak mampu mengambil keputusan yang tepat, mampu memecahkan sebuah masalah dan menemukan solusi, mampu fokus, meningkat perkembangan kognitifnya, dan mampu menalar sesuatu yang masuk akal.

Kementerian pendidikan, budaya, riset, dan teknologi (Kemendikbud Ristek) telah merumuskan capaian pembelajaran anak usia dini menjadi tiga elemen capaian. Salah satu dari elemen tersebut adalah dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Tujuan dari capaian pembelajaran ini salah satunya adalah ketika anak usia dini ada di akhir fase pondasi, anak akan menunjukkan kemampuan berpikir kritis²⁰. Pemerintah sudah menyiapkan wadahnya, maka guru yang berhadapan langsung dengan anak usia dini harus menemukan cara bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini. Guru bisa memanfaatkan kegiatan membaca yang memang membutuhkan pemikiran mendalam untuk memaknai sebuah cerita. Mike, P., & Tsilimeni, T.,

¹⁹ Kemas Imron Rosadi Dupni Dupni, “Sebagai Sebuah Sistem organisasi, Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Islam Mestilah Bisa Mengaplikasikan Manajemen Berbasis Mutu Agar Semakin Baik Dan Dapat Bersaing Di Tengah Makin Kompleksnya Tekanan Dari Lembaga Pendidikan Lain Serta Arus Era Digital 4.,” *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 180–192.

²⁰ Kemendikbud Ristek, “Capaian Pembelajaran” <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran> (diakses pada 25 September 2023, pukul 09.10)

(2021) dalam penelitiannya merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan *wordless book* dan kegiatan direncanakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa²¹.

Buku tanpa kata atau sering disebut *wordless book* adalah kategori khusus buku bergambar yang tidak memuat teks dan isinya hanya diketahui melalui gambar²². Gambar merupakan sebuah simbol yang dapat dibaca²³. Gambar yang menarik dan bermakna sangat disukai oleh anak-anak usia dini. Mereka akan menerka-nerka dan memiliki asumsi tentang sebuah gambar, karena memang gambar memiliki sebuah narasi. Narasi ini disajikan pada pembaca dengan ditunjukkan dalam detail dan interpretasi tata ruang, tata letak dan komposisi ilustrasi, untuk membangun makna hanya melalui gambar. *Wordless book* dapat memungkinkan fleksibilitas pembaca untuk membuat cerita, terutama melalui penggunaan bahasa. Buku ini dapat menginspirasi pembaca untuk memperluas kosa kata mereka²⁴. Dengan sering membaca *wordless book* juga, anak akan mempunyai kemampuan *critical thinking* yang luar biasa. Anak akan terbiasa menelisik apa yang terjadi dalam sebuah buku. Namun keberadaan buku ini dipasaran masih jarang karena proses pembuatannya

²¹ Panayiota and Tsilimeni, "Developing Children's Critical Thinking through Wordless Book."

²² Ibid.

²³ Nining Hadini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur," *Jurnal Empowerment* 6, no. 1 (2017): 19–24,.

²⁴ Dian Nurrachman and Sri Rosyana Ratnaningsih, "Memfungsikan Imajinasi: Sosialisasi Menulis Kreatif Menggunakan Wordless Book Pada Murid Kelas IX Di MTs GUPPI Cileuksa, Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang," *Al-Khidmat* 2, no. 2 (2019): 36–42.

mengharuskan penulis mampu menyampaikan maksud cerita lewat gambar²⁵. Namun sayangnya, *wordless book* jarang dipakai di sekolah-sekolah. *Wordless book* adalah alat yang mungkin tidak diperlukan oleh sekolah di dalam kelas, dan oleh karena itu guru tidak menggunakannya sebagai alat pengajaran. Padahal *wordless book* dapat membantu anak kecil mengembangkan keterampilan untuk mulai membaca, atau digunakan sebagai petunjuk bagi siswa yang mengalami kesulitan dengan tulisan²⁶. Sering sekali *wordless book* diabaikan oleh guru dalam membantu mengembangkan literasi anak usia dini²⁷.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka pengembangan ini mendesak untuk dilaksanakan sehingga mampu mewujudkan keterampilan yang harus dimiliki oleh generasi abad 21.

B. Identifikasi Masalah

Melalui penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Generasi abad 21 hidup berdampingan dengan digital.
2. Buku fisik mulai tergantikan dengan buku digital.

²⁵ Anies Listyowati, "Kemampuan Mengembangkan Wordless Story Book Pada Mahasiswa Pg-Paud Angkatan 2018 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya," *Jurnal Cikal Cendekia* 01, no. 02 (2021): 28–36, <https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/1240%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/viewFile/1240/996>.

²⁶ Shannon Marble, "How Do Wordless Picture Books Help Develop Writing For All Students ? How Do Wordless Picture Books Help Develop Writing For All Students ?" (2012), http://fisherpub.sjfc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1229&context=education_ETD_masters.

²⁷ Ibid.

3. Kurangnya bentuk buku fisik *wordless book* yang bisa menstimulasi kemampuan berpikir kritis.
4. Masih jarang cara yang diterapkan dalam menstimulasi kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan pengembangan media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media *wordless book* dalam memfasilitasi kemampuan *critical thinking* pada anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana kelayakan media *wordless book* dalam memfasilitasi kemampuan *critical thinking* pada anak usia 4-5 tahun?
3. Bagaimana kepraktisan penggunaan media *wordless book* dalam memfasilitasi kemampuan *critical thinking* pada anak usia 4-5 tahun?
4. Bagaimana efektivitas media *wordless book* dalam memfasilitasi kemampuan *critical thinking* pada anak usia 4-5 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengembangan media *wordless book* dalam memfasilitasi kemampuan *critical thinking* pada anak usia 4-5 tahun.
2. Mengetahui kelayakan media *wordless book* dalam memfasilitasi kemampuan *critical thinking* pada anak usia 4-5 tahun.
3. Mengetahui kepraktisan penggunaan media *wordless book* dalam memfasilitasi kemampuan *critical thinking* pada anak usia 4-5 tahun.
4. Mengetahui efektivitas media *wordless book* dalam memfasilitasi kemampuan *critical thinking* pada anak usia 4-5 tahun.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca
 - c. Memotivasi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmunya dan membuat inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi dunia pendidikan
2. Praktis
 - a. Masukan bagi pendidik, orang tua, dan orang dewasa lainnya mengenai pemanfaatan media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia dini

- b. Memotivasi orang tua untuk menghadirkan media baca bagi anak usia dini
- c. Memberikan kontribusi bagi masyarakat dengan adanya *wordless book* yang memfasilitasi kemampuan *critical thinking* anak usia dini

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Wordless book* yang dikembangkan sesuai dengan indikator *critical thinking* anak usia 4-5 tahun.
2. *Wordless book* yang menggunakan ilustrasi kehidupan sehari-hari dunia anak.
3. *Wordless book* yang dikembangkan menggunakan media cetak berbahan soft cover sehingga harganya terjangkau dan mudah didapatkan oleh guru untuk pembelajaran di sekolah.
4. Sasaran produk yaitu sekolah-sekolah/ PAUD dan orang tua yang memiliki anak usia dini.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai pendukung penulisan penelitian ini, maka dilakukan kajian penelitian yang relevan mengenai pengembangan *wordless book* untuk memfasilitasi kemampuan *critical thinking* anak usia dini. Berikut ini beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya dapat di dokumentasikan sebagai bahan kajian, seperti:

1. Jurnal yang berjudul “*Developing children's critical thinking through wordless book*” ditulis oleh Panayiota Mike dan Tasoula Tsilimeni, 2010. Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mentreatment kelas 1 SD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperbanyak kosa kata melalui membaca *wordless book* menunjukkan bahwa *wordless book* membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka untuk memahami tindakan para pahlawan dari buku itu. Wordless book ini, tidak hanya menjadi sarana transfer informasi, melainkan menjadi tempat pemaknaan mengenai analisis gambar oleh siswa, "tata bahasa" visual mengeksplorasi hubungan antara dua jenis komunikasi, ucapan dan gambar. Tata bahasa ini mengacu pada hubungan yang terstruktur antara orang, ruang dan objek yang digambarkan dan hubungan yang berkembang dengan pembaca dan struktur gambar. Sekolah harus mempersiapkan diri dengan baik dan memadai untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Ini membutuhkan pengorganisasian lingkungan belajar yang tepat, sehingga siswa dapat membandingkan, mengkategorikan, mengevaluasi argumen berdasarkan bukti, menemukan hubungan antar data, berdebat menggunakan alat pendukung, seperti buku tanpa kata. Peneliti menjabarkan langkah-langkah, Model Pengembangan Berpikir Gail Smith (2004) dengan *wordless book* “*Dos pajaritos*” (Dipacho, 2010), yang dilakukan dan menjabarkan hasilnya secara rinci dan jelas. Langkah-langkah tersebut

adalah; (1) Aktivasi pengetahuan awal dan prediksi sejarah buku, (2) Penyampaian pendapat dan diskusi, (3) Menulis teks (opsional), (4) Analisis dan deskripsi tindakan/perilaku karakter, dan (5) Penyuluhan/produksi bahasa tulis (pilihan). Buku “*Dos pajaritos*” yang dipakai, adalah buku yang sudah disesuaikan dengan karakteristik anak usia SD²⁸. Panayiota Mike dan Tasoula Tsilimeni menggunakan *wordless book* yang sudah tersedia untuk mentreatment cara meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa dasar, sedangkan dalam penelitian ini media *wordless book* dikembangkan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

2. Artikel dengan judul “*Stimulating Critical Thinking with Wordless Book*” ditulis oleh Gail G. Smith, 2004. Dalam artikelnya, Gail G. Smith menyarankan cara-cara supaya guru menggunakan *wordless book* untuk mengembangkan keterampilan *critical thinking* siswanya. Secara khusus dalam artikel ini dijelaskan tentang menggunakan *wordless book* untuk meningkatkan pemahaman karakter dan mengembangkan *critical thinking* anak usia dini. kerangka *critical thinking* yang digunakan adalah langkah pertama mengaktifkan dulu pengetahuan sebelumnya dan memprediksi, kedua berbagi dan berdiskusi, ketiga menghasilkan teks namun ini sebagai opsional, keempat menganalisis dan mendeskripsikan yang merupakan tindakan karakter, kelima ekstensi atau perpanjangan waktu dalam memikirkan

²⁸ Panayiota and Tsilimeni, “Developing Children’s Critical Thinking through Wordless Book.”

maksud cerita²⁹. Hal yang membedakan lagi antara hasil dari artikel Gail G. Smith dan peneliti adalah media *wordless book* dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan *critical thinking* anak usia dini, sedangkan Gail G. Smith menggunakan *wordless book* yang sudah tersedia.

3. Penelitian yang berjudul "*Fostering a Culture of Reading with Wordless Picture books in a South African Context*" ditulis oleh Adrie Haese, Elmarie Costandius, dan Marcellyn Oostendorp, 2018. Penulis menunjukkan bahwa Afrika Selatan masih mengalami krisis membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua atau pengasuh utama dan anak-anak yang berpartisipasi dalam program mengenai nilai penggunaan buku bergambar tanpa kata di rumah mereka. Temuan dalam penelitian ini adalah adanya eksplorasi membaca *wordless book* sebagai kegiatan *shared story book reading* antara orang tua dan anak. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain PAR (Participatory Action Research). Lokasi yang diteliti ada tiga tempat penitipan anak di daerah dengan keaksaraan rendah dan berpenghasilan rendah di Gauteng, yaitu kotapraja Soshanguve, Mamelodi dan Melutsi. Temuan setelah pengenalan *wordless book* dirangkum dan mencakup tema utama (a) transformasi, (b) re-kontekstualisasi, (c) asosiasi, dan (d) buku bergambar tanpa kata yang dibuat peserta. Transformasi penting

²⁹ G Smith, Gail, "Stimulating Critical Thinking with Wordless Books," *The Ohio Reading Teacher* 36, no. 1-2 (2003): 75-80.

pertama adalah hubungan membaca antara orang tua dan anak. Orang tua atau pengasuh merasa bahwa setelah pengenalan *wordless book*, anak-anak mereka mampu memahami, membaca, dan memaknai. Rekontekstualisasi menggambarkan bahwa membaca buku gambar tanpa kata bisa dibaca dalam beberapa bahasa. Para peserta mampu mengasosiasikan dengan buku-buku dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. anak mampu membuat cerita bergambar sendiri sesuai imajinasi masing-masing. Kesimpulannya adalah *wordless book* memerlukan penyelidikan lebih lanjut, karena temuan kunci menunjukkan bahwa *wordless book* dapat dijadikan sebagai alat yang berharga dalam mendorong budaya membaca dalam konteks Afrika Selatan³⁰. Yang membedakan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah metode, sampel, dan juga langkah-langkah cara membaca *wordless book*-nya. Peneliti hanya akan fokus pada langkah-langkah siswa membaca *wordless book*, tidak sampai pada tahap siswa membuat cerita bergambar sendiri dalam bentuk yang sederhana.

4. Jurnal yang berjudul “*Using Wordless Picture books as Stimuli for Dialogic Engagement*” diteliti oleh Fiona Maine and Beci McCaughran, 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna kolaboratif dapat dibuat ketika guru dan anak kecil (usia enam tahun) terlibat bersama dalam membaca

³⁰ Adrie Haese, Elmarie Costandius, and Marcellyn Oostendorp, “Fostering a Culture of Reading with Wordless Picturebooks in a South African Context,” *International Journal of Art and Design Education* 37, no. 4 (2018): 587–598.

buku bergambar tanpa kata atau *wordless book*. Hasil dari pembahasannya adalah anak bersama-sama membangun makna dari narasi-narasi tersebut dan kemudian menghubungkan tema-tema di dalamnya dengan kehidupan, nilai-nilai dan identitas mereka sendiri. Secara khusus pada proses pembuatan makna dan khususnya memeriksa bagaimana sifat konstruksi bersama dari narasi tanpa kata, bukan hanya proses dialogis tetapi yang terbentuk toleransi, empati dan inklusi, mewujudkan nilai-nilai³¹. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitiannya yang menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti akan menggunakan bentuk R&D.

5. Penelitian dengan judul "*Developing Wordless Picture Book to Improve the Storytelling Ability of 5 to 6 Years Old Children*" ditulis oleh Ika Lestari, 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Lestari ini memiliki persamaan pada pengembangan *wordless picture book*, namun metode penelitian yang digunakan berbeda. Ika Lestari menggunakan desain dan pengembangan dari Lee dan Owens (2004). Tujuan dari pengembangan *wordless picture book*nya juga adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun³², sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun.

³¹ Fiona Maine, *Dialogue for Intercultural Understanding*, n.d.

³² Ika Lestari, "Developing Wordless Picture Book to Improve the Storytelling Ability of 5 to 6 Years Old Children," no. January 2018 (2019).

6. Jurnal dengan judul “Pengembangan *Wordless Picture Book* Untuk Pembelajaran Bercerita Kelas II Sekolah Dasar” diteliti oleh Syifa Monica, 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat buku bergambar tanpa kata yang dapat digunakan untuk pembelajaran bercerita di sekolah dasar kelas II. Penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan paradigma pembangunan ADDIE merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Hasil pengujian pembuatan buku bergambar tanpa kata diperoleh 100% untuk ahli materi, 100% untuk ahli media gambar, dan 91,07% untuk ahli media. 100% pengguna berhasil menyelesaikan tahap satu lawan satu. Hal ini menunjukkan bahwa wordless book yang dihasilkan termasuk dalam kategori “sangat baik” sehingga layak digunakan dalam pembelajaran mendongeng kelas II sekolah dasar³³. Perbedaan dari penelitian yang telah dilaksanakan ini terletak pada tujuan yang fokus meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan kemampuan *critical thinking*.
7. Jurnal tentang “Pengembangan *Electronic Wordless Picture Book* untuk Mengenalkan *Social Justice* pada Anak Usia 4-6 Tahun” ditulis oleh Eka Oktavianingsih dan Siti Fadryana Fitroh, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan *electronic wordless picture*

³³ Syifa Monica, “Pengembangan Wordless Picture Book Untuk Pembelajaran Bercerita Kelas Ii Sekolah Dasar,” *Jurnal Handayani PGSD UNIMED* 13, no. 1 (2022): 27–36, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

book untuk mengenalkan social justice pada anak usia 4 sampai 6 tahun, dan (2) menguji kelayakan *electronic wordless picture book* ditinjau dari aspek validitas dan efektivitas. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *electronic wordless picture book* telah layak ditinjau dari aspek validitas materi dengan kategori sangat baik, aspek validitas media dengan kategori sangat baik, serta aspek efektivitas dengan kategori baik³⁴. Perbedaan yang sangat khas dari penelitian ini adalah tujuan dalam menggunakan *wordless book*, dimana tujuan dari Eka dan Siti adalah untuk mengenalkan *sosial justice* pada anak usia dini, sedangkan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun.

8. Penelitian yang berjudul “Metode *Book Talk* untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Komunikasi Ekspresif Verbal pada Anak Usia 3-4 Tahun” diteliti oleh Niko Sudibjo dan Lia Ratna Sagita Tondok, 2019. Penelitian ini menggunakan metode *Book Talk* dengan buku cerita bertema hewan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun. Metode penelitiannya merupakan penelitian tindakan kelas atau yang biasa

³⁴ Eka Oktavianingsih and Siti Fadryana Fitroh, “Pengembangan Electronic Wordless Picture Book Untuk Mengenalkan Social Justice Pada Anak Usia 4-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2495–2505.

disebut PTK dengan tiga siklus. Metode *book talk* ternyata tidak cocok untuk semua tipe siswa. Indikator keterampilan berpikir kritis yang digunakan oleh Niko dan Lia berbeda dengan indikator yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian Niko dan Lia, indikator berpikir kritis yang digunakan adalah menyampaikan pendapat pribadi, menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan masalah, berani mengajukan masalah, menemukan persamaan dan perbedaan dua hal tertentu, dan pemahaman sebab akibat³⁵.

I. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Hamdan Husain menyebutkan bahwa segala bentuk benda dan peristiwa yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dapat disebut sebagai media pembelajaran. Seperti: peralatan yang ada di dalam kelas, peristiwa siang dan malam, ikan dan tumbuhan yang terdapat di taman sekolah, peralatan rumah tangga, buku bergambar, teknologi komputer, dan video di internet³⁶. Media pembelajaran menurut Andi Kristanto adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian,

³⁵ Niko Sudibjo and Lia Ratna Sagita Tondok, "Metode Book Talk Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Ekspresif Verbal Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *Jurnal Pendidikan* 20, no. 2 (2019): 111.

³⁶ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran MI / SD CV Graha Edu*, 2021.

minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar³⁷. Media adalah alat yang digunakan untuk membawa pesan dalam kegiatan pembelajaran³⁸. Media ini berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada awal sejarah pendidikan, sumber utama yang ada untuk memperoleh pembelajaran hanyalah guru. Seiring berkembangnya zaman, hadirilah buku di tengah-tengah dunia pendidikan³⁹.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang bisa dipakai untuk menyampaikan isi dari pembelajaran sehingga siswa mampu menangkap maksud dari apa yang disampaikan.

b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi sembilan macam⁴⁰, yaitu:

- 1) Media audio, seperti podcast.

³⁷ Andi Kristanto, "Media Pembelajaran," *Bintang Surabaya* (2016): 1–129.

³⁸ Rohani, "Media Pembelajaran," *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Mustofa Abi Hamid et al., *Media Pembelajaran*, 2020.

- 2) Media cetak, seperti buku.
- 3) Media audio-cetak, seperti buku yang memiliki tombol suara.
- 4) Media visual diam, seperti OHT.
- 5) Media visual gerak, seperti film bisu.
- 6) Media audio-visual gerak, seperti video di youtube.
- 7) Media objek fisik atau visual diam dengan audio, seperti film rangkai suara.
- 8) Media benda, seperti benda-benda nyata.
- 9) Komputer, seperti media berbasis komputer dan teknologi.

Menurut hasil rangkuman Hamdan Husain didalam bukunya, klasifikasi media pembelajaran ditinjau dari faktor perkembangan teknologi sebagai berikut⁴¹:

1. Perkembangan teknologi percetakan surat kabar pada tahun 1.600-an.
2. Perkembangan teknologi fotografi, telepon, dan gramopon pada tahun 1.800-an.
3. teknologi film roman, radio, dan alat rekam pada awal 1.900-an.
4. perkembangan teknologi televisi, satelit, dan surat kabar digital pada pertengahan tahun 1.900-an.
5. perkembangan teknologi komputer, internet, video, DVD, dan TV satelit pada akhir 1.900-an.

⁴¹ Batubara, *Media Pembelajaran MI / SD CV Graha Edu.*

6. perkembangan multimedia sebagai bagian dari internet mulai tahun 200-an.

Berdasarkan klasifikasi-klasifikasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran berkembang sesuai dengan zamannya. Media pembelajaran akan terus berkembang mengikuti era sehingga siswa tidak tertinggal melainkan menjadi terampil.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran bermanfaat bagi guru dan juga siswa. Fungsi bagi guru diantaranya adalah⁴²:

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar dengan baik
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
- 7) Meningkatkan kualitas pelajaran

Fungsi media pembelajaran untuk siswa adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar

⁴² Rohani, "Media Pembelajaran."

- 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar
- 5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan
- 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran

Berdasarkan penjelasan diatas, maka media pembelajaran memiliki fungsi baik untuk pendidik maupun untuk siswa. pendidik dan siswa diharapkan mampu berkolaborasi dalam segi transfer ilmu melalui media pembelajaran.

2. *Wordless Book*

a. Pengertian *Wordless book*

Wordless book adalah buku khusus yang hanya berisi gambar, tanpa ada teks, dan ceritanya hanya bisa diketahui melalui gambar⁴³. *Wordless book* merupakan sumber pengajaran

yang sangat baik bagi guru untuk digunakan dalam mengajarkan berbagai konsep. Penggunaan *wordless book* menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam kaitannya dengan pengalaman mereka pribadi, sehingga memperluas pengetahuan mereka dengan cara yang tepat⁴⁴. Ika Lestari menambahkan bahwa *wordless book* adalah buku tanpa teks atau minim teks yang berfungsi untuk

⁴³ Panayiota and Tsilimenei, "Developing Children's Critical Thinking through Wordless Book."

⁴⁴ Ibid.

meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan cara meminta anak menceritakan tentang ilustrasi yang dilihatnya⁴⁵. *Wordless book* hadir dalam bentuk gambar tanpa teks atau minim teks untuk memudahkan anak-anak yang belum bisa membaca⁴⁶. Menurut IBBY Sweden, *wordless book* adalah buku yang tidak memiliki teks, namun kaya dengan bahasa visual, dan setiap orang bisa mengaksesnya serta bisa mengimajinasikannya melalui gambar⁴⁷. Jika ditinjau dari jenisnya, Sri Rosyana Ratnaningsih dan Dian Nurrachman menyebutkan bahwa *wordless book* adalah buku sastra anak yang hanya menampilkan gambar visual saja⁴⁸. Namun gambar dalam *wordless book* sangat mempengaruhi pembaca dalam memberikan makna mengenai narasi ceritanya⁴⁹.

Wordless book dapat digunakan diseluruh dunia dengan berbagai bahasa, karena *wordless book* diinterpretasikan dengan bahasa masing-masing. Kekuatan cerita naratif pada gambar mampu menjembatani hambatan budaya dan bahasa⁵⁰. Buku tanpa kata dapat menceritakan kisah sederhana dan linier atau

⁴⁵ Lestari, "Developing Wordless Picture Book to Improve the Storytelling Ability of 5 to 6 Years Old Children."

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Rose-Marie Lindfors, *Silent Books* (IBBY Sweden with the support of the Swedish Arts Council, 2016).

⁴⁸ Nurrachman and Ratnaningsih, "Memfungsikan Imajinasi: Sosialisasi Menulis Kreatif Menggunakan Wordless Book Pada Murid Kelas IX Di MTs GUPPI Cileuksa, Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang."

⁴⁹ Patricia A. Crawford and Daniel D. Hade, "Inside the Picture, Outside the Frame: Semiotics and the Reading of Wordless Picture Books," *Journal of Research in Childhood Education* 15, no. 1 (2000): 66–80.

⁵⁰ Rose-Marie Lindfors, *Silent Books*.

cerita kompleks, dan mereka mendorong batas ekspresi artistik dan kreatif⁵¹. *Wordless book* bisa dijadikan strategi untuk membantu memperbaiki kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan juga menulis bagi siswa⁵².

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *wordless book* merupakan sebuah buku yang dirancang khusus dalam sajian gambar yang akan mengantarkan pembacanya memiliki cerita versi masing-masing dalam bahasa apapun.

b. Isi *Wordless book*

Wordless book berisi cerita yang singkat. Isi dari *wordless book* seringkali mendukung analisis mendalam terhadap unsur-unsur cerita seperti alur, tokoh, latar, dan sudut pandang. Isi cerita bisa menggunakan nonfiksi berupa fakta sederhana tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar, fiksi dengan manusia, binatang, benda, tanaman sebagai tokohnya, memiliki alur yang sederhana dengan tema-tema yang dekat dengan anak, dan mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah kesra anak⁵³.

⁵¹ Ibid.

⁵² A Surista and E R Panjaitan, "Keefektifan Strategi Pembelajaran *Wordless Picture Book* Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif Mahasiswa Semester 1 Stba Jia ...," *Ennichi* 2, no. 1 (2021), <http://ennichi.stba-jia.ac.id/index.php/ennichi/article/view/19%0Ahttp://ennichi.stba-jia.ac.id/index.php/ennichi/article/download/19/21>.

⁵³ Listyowati, "Kemampuan Mengembangkan *Wordless Story Book* Pada Mahasiswa Pg-Paud Angkatan 2018 Universitas Pgri Adi Buana Surabaya."

Menurut Rose-Marie Lindfors, *wordless book* membangkitkan minat untuk mengeksplorasi bagaimana sebuah cerita itu. Isi dari cerita itu bisa berupa⁵⁴ :

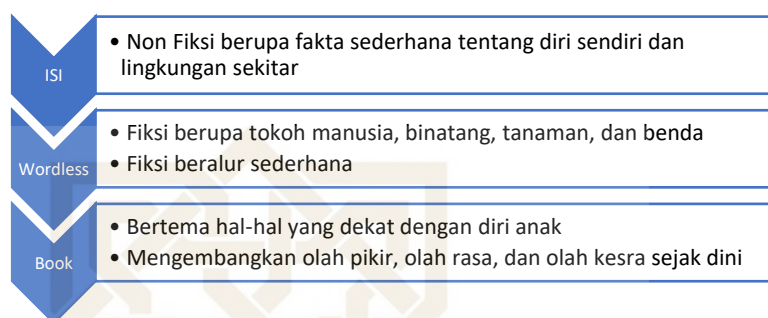
1. Menceritakan sebuah kisah yang memiliki awal, tengah, dan akhir.
2. Memberikan keceriaan dalam permainan improvisasi dan tebak-tebakan.
3. Diskusi cepat tentang keberagaman, perbedaan dan perspektif baru.
4. Memunculkan kata, kalimat, dan asosiasi baru.
5. Menjadikan pembaca menjadi imajinatif.
6. Menginspirasi untuk menyimpulkan dan mendiskusikan seni dan ilustrasi.

Isi dalam *wordless book* itu biasanya singkat, karena *wordless book* mendukung analisis mendalam terhadap unsur-unsur cerita tertentu seperti alur, latar, penokohan, dan sudut pandang⁵⁵. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *wordless book* memiliki isi yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* anak usia dini. Ini disebabkan karena *wordless book* berisi tentang gambar-gambar yang bisa diinterpretasi oleh anak sesuai dengan imajinasi dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-harinya.

⁵⁴ Rose-Marie Lindfors, *Silent Books*.

⁵⁵ Smith, Gail, "Stimulating Critical Thinking with Wordless Books."

Dari beberapa macam isi dari *wordless book* yang sudah dijelaskan, dapat diformulasikan apa saja yang harus ada pada *wordless book* yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Isi *Wordless Book*

c. Manfaat *Wordless book*

Membaca *wordless book* di kelas memberikan konteks yang bermakna untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa. *Wordless book* menciptakan keinginan siswa untuk menggunakan bahasa dan kemampuan berkomunikasi. Pencermatan gambar dan diskusi yang sesuai memberikan dasar untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analisis karakter. Fungsi gambar dalam cerita memiliki dua fungsi, yaitu: 1) memberikan pemahaman yang menyeluruh (comprehension), dan 2) memberikan rangsangan imajinasi.

Wordless book memiliki sejumlah manfaat yang dapat memberikan pengalaman positif bagi pembaca, terutama anak-anak. Berikut adalah beberapa manfaat dari buku tanpa kata:

- a. Stimulasi Imajinasi: Buku tanpa kata mendorong pembaca untuk menggunakan imajinasi mereka secara aktif. Karena

tidak ada kata-kata tertulis yang mengarahkan cerita, pembaca harus membuat cerita sendiri berdasarkan gambar-gambar yang disajikan. Ini merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak.

- b. Pengembangan Keterampilan Bahasa: Meskipun tidak ada teks tertulis, buku tanpa kata bisa menjadi alat yang bagus untuk pengembangan keterampilan bahasa. Anak-anak dapat menggunakan buku tersebut untuk menceritakan cerita secara lisan, mengembangkan kosakata, dan membangun keterampilan naratif.
- c. Meningkatkan Keterampilan Visual: Buku tanpa kata membantu anak-anak memahami dan menginterpretasikan gambar-gambar secara visual. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang komposisi visual, urutan waktu, dan ekspresi emosional yang ditunjukkan oleh gambar.
- d. Mendorong Interaksi Antar-generasi: Buku tanpa kata dapat menjadi sumber yang baik untuk interaksi antara anak-anak dan orang dewasa, seperti orang tua, guru, atau pengasuh. Membaca dan menceritakan cerita berdasarkan gambar-gambar dapat memperkuat ikatan antara generasi dan membangun kesempatan untuk berbagi pengalaman.
- e. Universalitas dan Aksesibilitas: Karena tidak ada teks atau kata-kata tertulis, buku tanpa kata dapat dinikmati oleh

pembaca dari berbagai latar belakang budaya atau bahasa. Mereka dapat menjadi alat yang universal dan mudah diakses bagi siapapun tanpa memandang kemampuan bahasa tertulis.

- f. Penguatan Keterampilan Literasi Visual: Buku tanpa kata membantu dalam pengembangan keterampilan literasi visual seperti interpretasi gambar, penafsiran naratif dari gambar, dan pemahaman keseluruhan cerita dari aspek visual.

Wordless book tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga dapat dinikmati oleh orang dewasa. Mereka memfasilitasi interpretasi yang berbeda dan mendukung pengalaman membaca yang unik bagi setiap pembaca.

Wordless book menjadi buku ajaib bagi anak-anak. Dengan membaca *wordless book*, banyak skill anak yang akan terasah⁵⁶. Diantaranya adalah:

- a) Membangun keterampilan pemahaman membaca.
- b) Membangun keyakinan dan kemandirian.
- c) Mengasah keterampilan diskusi dan berpikir kritis.
- d) Mengembangkan kosa kata dan pengembangan bahasa lisan.
- e) Mengapresiasi ilustrasi buku.
- f) Meningkatkan pemahaman elemen cerita.
- g) Meningkatkan keterampilan menulis.

⁵⁶ <https://think-e.id/keajaiban-buku-bergambar-tanpa-kata-wordless-picture-book/> (diakses pada 1 Juni 2023)

Dengan menggunakan *wordless book*, peserta didik memiliki kesempatan mengkomunikasikan gagasan dan perasaannya secara alami kepada orang lain. Sehingga, banyak kemampuan peserta didik yang bisa dikembangkan⁵⁷.

Melalui penjelasan dari hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *wordless book* sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak usia dini. Berikut adalah skill yang terstimulasi dengan menggunakan *wordless book* sebagai mediana:



Gambar 1.2 Skill yang dapat distimulasi menggunakan *wordless book*

d. Cara membaca *Wordless book*

Ketika membaca *wordless book*, anak harus berpikir tentang sifat elemen cerita dan bagaimana gambar menggambarkan elemen tersebut. Karena perkataan penulis tidak dapat memberikan petunjuk yang mudah, pengenalan terhadap ciri-ciri tertentu meliputi unsur-unsur cerita yang harus dimulai dengan mencermati gambar-gambar dan kemudian mendiskusikan

⁵⁷ Syifa Monica, "Pengembangan Wordless Picture Book Untuk Pembelajaran Bercerita Kelas Ii Sekolah Dasar."

hasilnya⁵⁸. Dalam membaca *wordless book*, pembaca akan dihadapkan pada tanda-tanda visual. Kemudian tanda visual ini akan diberikan makna sesuai dengan pengalaman, perspektif, dan konteks tertentu ketika membacanya. Gambar-gambarnya memberikan informasi akan interpretasi gambar dan membantu pembaca membentuk konstruksi cerita⁵⁹.

Langkah-langkah dalam membaca *wordless book*⁶⁰:

- 1) Mencari tahu dan memprediksi (biasanya melihat dari cover cover memberikan clue
- 2) Berbagi dan berdiskusi
- 3) Menghasilkan teks (optional)
- 4) Menganalisis dan mendeskripsikan apa yang dilakukan tokoh
- 5) Perluasan/penambahan

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa cara membaca *wordless book* tidak hanya melihat-lihat gambar dengan sekilas saja. Pertama pembaca akan memprediksi terlebih dahulu lewat cover atau judul, kemudian pembaca bisa memberikan interpretasinya dan bertanya kepada orang dewasa, menjelaskan apa yang terjadi dalam cerita, dan menarik kesimpulan.

⁵⁸ Smith, Gail, "Stimulating Critical Thinking with Wordless Books."

⁵⁹ Perry Nodelman, Naomi Hamer, and Mavis Reimer, *More Words about Pictures: Current Research on Picturebooks and Visual/Verbal Texts for Young People*, *More Words about Pictures: Current Research on Picturebooks and Visual/Verbal Texts for Young People*, 2017.

⁶⁰ Smith, Gail, "Stimulating Critical Thinking with Wordless Books."

3. *Critical Thinking*

a. Pengertian *Critical Thinking*

Critical Thinking atau berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik abad 21 pada era gempuran dahsyatnya revolusi industri 4.0⁶¹.

Facione mendefinisikan *critical thinking* sebagai penilaian yang mempunyai tujuan dan reflektif memanasifestasikan dirinya dalam pertimbangan yang masuk akal atas bukti, konteks, metode, standar, dan konseptualisasi dalam memutuskan apa yang harus dipercaya atau apa yang harus dilakukan⁶². Lebih detailnya Facione menjelaskan bahwa *critical thinking* adalah usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, menganalisis, dan mengevaluasi supaya memiliki kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat 6 kemampuan kognitif pada konsep berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, penjelasan, evaluasi, pengaturan diri dan inferensi⁶³.

Stella Cottrell memaparkan bahwasannya *Critical thinking* adalah aktivitas kognitif yang berhubungan dengan penggunaan pikiran. Belajar berpikir dengan cara kritis analitis dan evaluatif

⁶¹ Yenni Fitra Surya, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini."

⁶² Peter A. Facione, *Advancing Thinking Worldwide, Insight Assessment*, vol. XXVIII, 2020, http://www.insightassessment.com/pdf_files/what&why2007.pdf <http://www.eduteka.org/PensamientoCriticoFacione.php>.

⁶³ Ibid.

berarti menggunakan proses mental seperti perhatian, kategorisasi, seleksi, dan penilaian⁶⁴.

Ennis menyebutkan *critical thinking* adalah pemikiran reflektif yang masuk akal berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Fokus utamanya dalam *critical thinking* ini adalah pada kewajaran, refleksi, dan proses pengambilan keputusan⁶⁵.

Roche menyebutkan “*critical thinking means thinking for yourself*”. Ini berarti memikirkan diri sendiri yang mana merupakan kebalikan dari menerima informasi secara pasif yang banyak terjadi di ruang kelas. *Critical thinking* memerlukan usaha karena aktif melibatkan ide-ide, melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, namun bukan berarti menolak hasil pemikiran orang lain⁶⁶.

Dari beberapa definisi *critical thinking* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *critical thinking* merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan yang telah melewati berbagai proses penyaringan.

⁶⁴ Stella Cottrell, *Critical Thinking Skills Developing Effective Analysis and Argument*, Palgrave Macmillan, vol. 13, 2005.

⁶⁵ Ennis, R. H. “The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities” (2011).

⁶⁶ Mary Roche, *Developing Children’s Critical Thinking through Picturebooks: A Guide for Primary and Early Years Students and Teachers*, Educational Media International, vol. 52, 2015.

Critical thinking adalah fenomena manusia yang meresapi dan memperbaiki diri. Pemikir kritis yang ideal adalah orang yang mempunyai kebiasaan ingin tahu, berpengetahuan luas, percaya pada nalar, berpikiran terbuka, fleksibel, berpikiran adil dalam mengevaluasi, jujur dalam menghadapi bias pribadi, bijaksana dalam membuat penilaian, mau mempertimbangkan kembali, jernih dalam persoalan, tertib dalam kompleks. suatu hal, rajin mencari informasi yang relevan, masuk akal dalam memilih kriteria, fokus dalam penyelidikan, dan gigih dalam mencari hasil yang setepat subjek dan keadaan yang memungkinkan penyelidikan. Oleh karena itu, mendidik pemikir kritis yang kuat berarti berupaya mencapai cita-cita ini⁶⁷.

Critical thinking adalah suatu sikap berpikir mendalam dengan penalaran logis dan melihat asumsi-asumsi berdasarkan bukti⁶⁸. *Critical thinking* merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap orang, yang digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan dengan berpikir serius, aktif, teliti dan menganalisis semua informasi yang mereka terima dengan menyertakan alasan yang rasional sehingga setiap tindakan yang

⁶⁷ Facione, *Advancing Thinking Worldwide*, vol. XXVIII, p. .

⁶⁸ Tila Rahmasari, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Novita Eka Nurjanah, "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 1 (2021).

dilakukan adalah benar⁶⁹. Siswa yang berpikir kritis akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi⁷⁰. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pengajaran. Elemen kritis berpikir kritis adalah penalaran logis, yang meliputi penalaran induktif dan deduktif, keterampilan kognitif, serta elemen diagnostik. Ini termasuk analisis data struktural dan keterampilan kognitif mengatasi data dan evaluasi. pengajaran berpikir kritis harus bertujuan untuk mengembangkan individu yang berpikiran kritis. Artinya, individu dapat berhasil mengembangkan keterampilan berpikir kritis, baik dalam bidang studi lain (transfer pengetahuan) maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran keterampilan berpikir kritis tidak boleh sembarangan, melainkan didasarkan pada kurikulum tertentu dan disertai dengan penilaian tingkat penguasaan dan pengembangannya. Cara menilai tingkat perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah angket⁷¹.

Pemikiran kritis siswa dapat dikembangkan melalui analisis dan interpretasi buku tanpa kata, yang dianggap sebagai karya

⁶⁹ Eka Yulia Asri, Sri Hastuti Noer, and Een yayah HAenillah, "Pengembangan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 5, no. 2 (2017): 1–9.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Panayiota and Tsilimeni, "Developing Children's Critical Thinking through Wordless Book."

seni⁷². Mike, Panayiota & Tsilimeni, T. menyebutkan bahwa teori dari kelompok para ahli di AS dan Kanada yang dinamai dengan American Philosophical Society (APA Delphi, 1990) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah proses pengambilan keputusan yang wajar dan mengatur diri sendiri. keterampilan inti yang membentuk pemikiran kritis: a) interpretasi, b) analisis, c) evaluasi, d) inferensi, e) penjelasan dan f) pengendalian diri⁷³.

Teknik dalam berpikir kritis atau berpikir cerdas menurut Allen (2004)⁷⁴ adalah:

1. Bekerja dan mengekspresikan ide-ide utama
2. Merencanakan komunikasi ide sehingga dapat dipahami dengan jelas
3. Memeriksa kembali apakah semua bagian penting dari topik sudah dibahas
4. Membangun kerangka kerja atau struktur di mana fakta dan bukti dasar masuk akal
5. Menyajikan gagasan dengan menghubungkannya untuk meyakinkan pembaca atas kesimpulan

⁷² Sylvia Pantaleo, "Critical Thinking and Young Children's Exploration of Picturebook Artwork," *Language and Education* 31, no. 2 (2017): 152–168, <http://dx.doi.org/10.1080/09500782.2016.1242599>.

⁷³ Panayiota and Tsilimeni, "Developing Children's Critical Thinking through Wordless Book."

⁷⁴ Allen Matthew, *Smart Thinking Skills For Critical Understanding*, Oxford University Press, 2004.

Menurut Susanto dalam Rahmasari, dkk, anak akan mampu peka dan menyelesaikan masalah sederhana dalam kesehariannya jika memiliki kemampuan berpikir kritis⁷⁵. Cara melatih anak supaya bisa berpikir kritis, bisa dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Karena dengan kegiatan tersebut, anak akan mulai mengamati, mengkategorikan, menganalisis, membandingkan, dan mempertimbangkan⁷⁶.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *critical thinking* adalah kemampuan untuk memikirkan segala sesuatu lebih seksama. Dengan memiliki kemampuan *critical thinking* diharapkan setiap orang mampu menyaring segala info dari sumber manapun. Kemampuan *critical thinking* ini dapat distimulasi sejak dini dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya bisa menggunakan cara membaca *wordless book*.

b. Indikator *Critical Thinking*

APA (American Philosophical Association) Report menyebutkan 6 indikator inti kemampuan *critical thinking*, yaitu⁷⁷:

1. Interpretasi, memahami dan mengenali informasi lewat gambar.

⁷⁵ Rahmasari, Pudyaningtyas, and Nurjanah, "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun."

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ American Philosophical Association, *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. "The Delphi Report," *Committee on Pre-College Philosophy*, 1990.

2. Analisis, mengenali hubungan dari gambar satu ke gambar lain.
3. Evaluasi, menilai kesesuaian antara gambar dan cerita.
4. Inferensi, mencari dan menemukan informasi untuk membuat kesimpulan.
5. Penjelasan, mengartikulasikan hasil penalaran dengan deskripsi yang dapat dimengerti.
6. Pengendalian diri, mengendalikan perilaku dan menahan diri serta emosi supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

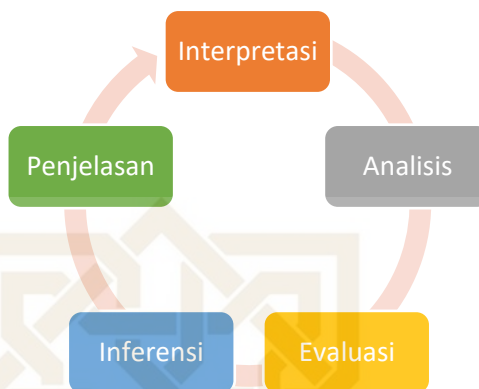
Menurut Gail G. Smith, terdapat 5 indikator critical thinking, yaitu⁷⁸:

1. Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan memprediksi
2. Berbagi dan berdiskusi
3. Menghasilkan teks (opsional)
4. Menganalisis dan mendeskripsikan
5. Ekstensi (opsional)

Berdasarkan pemaparan di atas, indikator yang digunakan adalah indikator *critical thinking* menurut APA (American Philosophical Association). Ada lima indikator yang digunakan yakni interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan. Indikator pengendalian diri tidak digunakan karena untuk penilaian pengendalian diri harus dilaksanakan secara terus-

⁷⁸ Smith, Gail, "Stimulating Critical Thinking with Wordless Books."

menerus. Berikut gambar dari indikator critical thinking anak usia 4-5 tahun:



Gambar 1.3 Indikator *Critical Thinking*

c. Ciri-ciri *Critical Thinking*

Fisher menjelaskan bahwa anak yang memiliki kemampuan *critical thinking* bisa ditemukan dari ciri-cirinya sebagai berikut⁷⁹:

1. Memberikan alasan untuk berpendapat
2. Menarik kesimpulan dan membuat kesimpulan
3. Menggunakan bahasa yang tepat untuk menjelaskan apa yang mereka pikirkan
4. Membenarkan keyakinan dengan menggunakan alasan atau bukti

Sedangkan menurut Facione, ciri-ciri dari *critical thinking* adalah sebagai berikut⁸⁰:

1. Rasa ingin tahu terhadap berbagai persoalan

⁷⁹ Robert Fisher, "Philosophy in Primary Schools: Fostering Thinking Skills and Literacy," *Reading* 35, no. 2 (2001): 67–73.

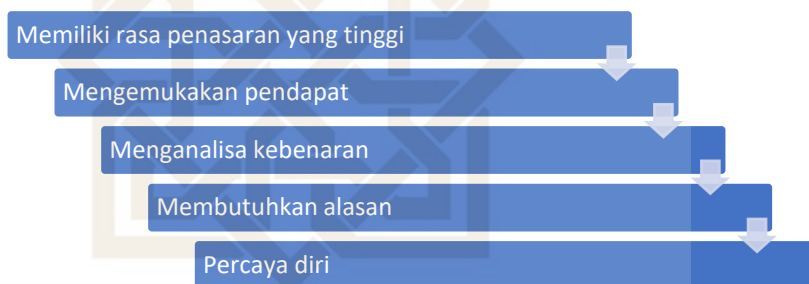
⁸⁰ Facione, *Advancing Thinking Worldwide*, vol. XXVIII, p. .

2. Kepedulian untuk menjadi dan tetap mendapat informasi yang baik
3. Kewaspadaan terhadap peluang untuk menggunakan pemikiran kritis
4. Kepercayaan pada proses penyelidikan yang beralasan
5. Kepercayaan diri pada kemampuan berpikir sendiri
6. Keterbukaan pikiran mengenai pandangan dunia yang berbeda
7. Fleksibilitas dalam mempertimbangkan alternatif dan pendapat
8. Memahami pendapat orang lain
9. Kewajaran dalam menilai penalaran
10. Kejujuran dalam menghadapi bias, prasangka, dan kecenderungan egosentris
11. Kehati-hatian dalam menanggapi, membuat atau mengubah penilaian
12. Kesiapan untuk mempertimbangkan kembali dan merevisi pandangan

Menurut Ennis, watak anak yang memiliki kemampuan critical thinking idealnya adalah sebagai berikut:

1. Percaya bahwa keyakinan mereka itu benar, keputusannya dapat dibenarkan, dan melakukan yang benar.
2. Memahami dan bersikap dengan jujur dan jelas.
3. Peduli pada setiap orang.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kemampuan *critical thinking* secara umum memiliki rasa penasaran yang tinggi, senantiasa mengemukakan pendapatnya, menganalisa kebenaran, membutuhkan alasan dalam setiap kejadian, dan memiliki rasa kepercayaan diri. Berikut ciri-ciri anak yang memiliki kemampuan *critical thinking*:



Gambar 1.4 Ciri-ciri *critical thinking*

c. Pengaruh *Critical Thinking*

Menurut Facione⁸¹, Keterampilan berpikir kritis akan membuat peserta didik mampu membuat keputusan atau tindakan terhadap permasalahan yang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis ini akan membekali peserta didik dalam menghadapi setiap permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsipnya orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan selalu menimbang dan memikirkan ulang apa yang terbaik. Jadi

⁸¹ Ibid.

tidak langsung menerima ataupun menolak sesuatu⁸². Kemampuan berpikir kritis menjadikan anak mampu berpikir logis, sistematis, dan memiliki karakter yang baik⁸³.

Menurut keterangan ahli, dapat dipahami bahwa *critical thinking* sangat berguna bagi setiap orang dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, kajian penelitian yang relevan dan landasan teori tentang *wordless book* serta *critical thinking*.

BAB II: Metode penelitian memuat model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data serta analisis data.

BAB III: Hasil dan pembahasan berisikan hasil pengembangan produk awal, revisi produk, hasil uji coba produk, revisi produk analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian

⁸² Anggreani Chresty, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 343–361, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3509>.

⁸³ Ibid.

BAB IV: Penutup berisikan kesimpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk dan diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media *wordless book* dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan: *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi). Tahap analisis dimulai dari analisis karakteristik peserta didik, analisis kebutuhan peserta didik, dan analisis materi/konten, selanjutnya tahap design dengan merancang naskah atau cerita yang akan divisualisasikan ke dalam bentuk gambar menggunakan aplikasi *procreate* dan *photoshop*. Selanjutnya tahap pengembangan, gambar dijadikan bentuk pdf, dan dicetak dengan ukuran 17 x 20 cm menggunakan bahan ivory. Media *wordless book* diimplementasikan di sekolah pada kelompok A dengan jumlah 30 siswa. Mereka sangat antusias membaca media *wordless book*.
2. Kelayakan media *wordless book* pada validasi media memperoleh nilai persentase sebesar 96% dengan kategori “sangat valid” dan pada validasi materi mendapat nilai persentase 92% dengan kategori “sangat layak” sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Kepraktisan penggunaan media *wordless book* melalui respon guru dari wali kelas kelompok A1 memperoleh hasil 100% dengan kategori “sangat layak” dan nilai dari wali kelas A2 97% dengan kategori “sangat layak”. Berdasarkan respon guru yang diberikan terlihat media *wordless book* sangat layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun.
4. Efektivitas media *wordless book* dapat dilihat melalui hasil uji N-Gain pada skala kecil sebesar 0,71 dengan efektivitas tinggi dan pada skala besar 0,68 dengan efektivitas sedang. Selanjutnya uji *sample paired t-test* pada uji skala kecil dan uji skala besar memperoleh nilai sig. (2 tailed) yang sama yaitu $0.000 < 0,05$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan *critical thinking* anak secara signifikan. Hasil analisis data ini mengindikasikan bahwa hasil pengembangan media *wordless book* efektif dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun secara signifikan.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan simpulan penelitian pengembangan media *wordless book* untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* anak usia 4-5 tahun, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Digunakan pada saat kegiatan jurnal pagi atau sebelum kegiatan pembelajaran inti.

2. Dibaca di rumah beserta orang tua menjelang tidur.
3. Buku dirawat dengan baik, karena bahan buku masih mudah rusak apabila dilipat.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Diseminasi Produk

Memberikan buku fisik media *wordless book* kepada lembaga terkait secara langsung.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Wordless book yang dikembangkan ini masih memiliki beberapa kekurangan, dimana baru ada seri yang dikembangkan dan baru menggunakan bahan yang bisa cepat rusak apabila tidak dirawat dengan baik. Maka untuk pengembangan media *wordless book* yang lebih lanjut bisa dikembangkan dengan:

- a. Memperluas tema setiap perkembangan anak usia dini untuk series media *wordless book* lainnya.
- b. Menggunakan *boardbook* supaya media lebih awet dan tidak mudah sobek.

DAFTAR PUSTAKA

- American Philosophical Association. *Critical thinking: a statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction. "The delphi report,."* Committee on pre-college philosophy, 1990.
- Arleen Amidjaja; Anna Farida Kurniasari; Nia Ekawati. *Belajar dan bermain berbasis buku*, 2021.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. "Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking and creative thinking) untuk menyongsong era abad 21." *Prosiding konferensi nasional matematika dan IPA universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019).
- Asri, Eka Yulia, Sri Hastuti Noer, dan Een Yayah Henillah. "Pengembangan model pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa." *Jurnal pendidikan matematika universitas lampung* 5, no. 2 (2017): 1–9.
- Baiti, Noor. "Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan literasi baca anak" (2022): 155–162.
- Batubara, Hamdan Husein. *Media pembelajaran MI / SD CV graha edu*, 2021.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan bahan ajar berbasis addie model." *Halaqa: Islamic education journal* 3, no. 1 (2019): 35–42.
- Causarano, Antonio. "Children's books, disability and reader's response: A critical analysis" 21, no. 1 (2021): 27–37.
- Chall, Jeanne. *Stages of reading development*. New York: NY: McGraw-hill, 1983.
- Chresty, Anggreani. "Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen berbasis lingkungan." *Jurnal pendidikan usia dini* 9, no. 2 (2015):343–361.<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3509>.
- Cottrell, Stella. *Critical thinking skills developing effective analysis and argument*. Palgrave macmillan. Vol. 13, 2005.
- Crawford, Patricia A., and Daniel D. Hade. "Inside the picture, outside the frame: semiotics and the reading of wordless picture books." *Journal of research in childhood education* 15, no. 1 (2000): 66–80.
- Dupni Dupni, Kemas Imron Rosadi. "Sebagai sebuah sistem organisasi, penyelenggaraan lembaga pendidikan islam mestilah bisa mengaplikasikan manajemen berbasis mutu agar semakin baik dan dapat bersaing di tengah semakin kompleksnya tekanan dari lembaga pendidikan lain serta arus era digital 4." *JMPIS: Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 2, no. 1 (2021): 180–192.

- Ennis, R. H. "The nature of critical thinking: an outline of critical thinking disposition and abilities" (2011).
- Facione, Peter A. *Advancing thinking worldwide. insight assessment*. Vol. XXVIII, 2020. http://www.insightassessment.com/pdf_files/what&why2007.pdf
<http://www.eduteka.org/PensamientoCriticoFacione.php>.
- Fisher, Robert. "Philosophy in primary schools: fostering thinking skills and literacy." *Reading* 35, no. 2 (2001): 67–73.
- Hadini, Nining. "Meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui kegiatan permainan kartu kata di tk al-fauzan desa ciharashas kecamatan cilaku kabupaten cianjur." *Jurnal Empowerment* 6, no. 1 (2017): 19–24. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjxufV3IXkAhUjhuYKHahLAoEQFjABegQIBxAC&url=http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/370/268&usg=AOvVaw00fevBbmE>.
- Haese, Adrie, Elmarie Costandius, and Marcelyn Oostendorp. "Fostering a culture of reading with wordless picture books in a south african context." *International journal of art and design education* 37, no. 4 (2018): 587–598.
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramdhani, Masrul, Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, Jamaludin, and Janner Simarmata. *Media pembelajaran*, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku panduan penjenjangan buku nonteks pelajaran*, 2018.
- Kristanto, Andi. "Media pembelajaran." *Bintang surabaya* (2016): 1–129.
- Kusuma, Tesya Cahyani. "Pengaruh pendekatan proyek terhadap berpikir kritis anak kelompok b di tkit adzkia I padang." *Jurnal pendidikan tambusai* 6 (2022): 4588–4600.
- Lestari, Ika. "Developing wordless picture book to improve the storytelling ability of 5 to 6 years old children," no. january 2018 (2019).
- Listyowati, Anies. "Kemampuan mengembangkan wordless story book pada mahasiswa pg-paud angkatan 2018 universitas PGRI Adi Buana Surabaya." *Jurnal cikal cendekia* 01, no. 02 (2021): 28–36. <https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/1240>
<https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/viewFile/1240/996>.
- Maine, Fiona. *Dialogue for intercultural understanding*, n.d.
- Marble, Shannon. "How do wordless picture books help develop writing for all students?(2012).
http://fisherpub.sjfc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1229&context=education_ETD_masters.
- Matthew, Allen. *Smart thinking skills for critical understanding*. Oxford

university press, 2004.

- Nodelman, Perry, Naomi Hamer, and Mavis Reimer. *More words about pictures: current research on picture books and visual/verbal texts for young people. more words about pictures: current research on picturebooks and visual/verbal texts for young people*, 2017.
- Nurrachman, Dian, and Sri Rosyana Ratnaningsih. "Memfungsikan imajinasi: sosialisasi menulis kreatif menggunakan wordless book pada murid kelas ix di mts guppi cileuksa, desa legok kaler kec. paseh kab. sumedang." *Al-khidmat* 2, no. 2 (2019): 36–42.
- Oktavianingsih, Eka, dan Siti Fadryana Fitroh. "Pengembangan electronic wordless picture book untuk mengenalkan social justice pada anak usia 4-6 tahun." *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini* 6, no. 4 (2022): 2495–2505.
- Panayioti, Mike John, and Tasoula Tsilimeni. "Developing children's critical thinking through wordless book." *Journal of literary education*, no. 5 (2021): 54–74.
- Pantaleo, Sylvia. "Critical thinking and young children's exploration of picturebook artwork." *Language and education* 31, no. 2 (2017): 152–168. <http://dx.doi.org/10.1080/09500782.2016.1242599>.
- Rahmasari, Tila, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Novita Eka Nurjanah. "Profil kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun." *Jurnal kumara cendekia* 9, no. 1 (2021).
- Roche, Mary. *Developing children's critical thinking through picturebooks: a guide for primary and early years students and teachers. educational media international*. Vol. 52, 2015.
- Rohani. "Media pembelajaran." *Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sumatera utara*, 2019.
- Rose-Marie Lindfors. *Silent books*. IBBY sweden with the support of the swedish arts council, 2016.
- Saka, Nivo Yudanani. *Pengembangan media pembelajaran buku bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas v sd/mi*, 2022.
- Sari, Lina, and Prima Aulia. "Pengaruh metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini." *Genius indonesian journal of early childhood education* 2, no. 2 (2021): 127–140.
- Smith, Gail, G. "Stimulating critical thinking with wordless books." *The ohio reading teacher* 36, no. 1–2 (2003): 75–80.
- Sudibjo, Niko, and Lia Ratna Sagita Tondok. "Metode book talk untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi ekspresif verbal pada anak usia 3-4 tahun." *Jurnal pendidikan* 20, no. 2 (2019): 111.

- Surista, A, and E R Panjaitan. “Keefektifan strategi pembelajaran wordless picture book dalam pembelajaran menulis deskriptif mahasiswa semester 1 stba jia ...” *Ennichi* 2, no. 1 (2021). <http://ennichi.stba-jia.ac.id/index.php/ennichi/article/view/19%0Ahttp://ennichi.stba-jia.ac.id/index.php/ennichi/article/download/19/21>.
- Syifa Monica. “Pengembangan wordless picture book untuk pembelajaran bercerita kelas ii sekolah dasar.” *Jurnal handayani pgsd unimed* 13, no. 1 (2022): 27–36. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Tulgan, Bruce. “Gen-z-whitepaper.” *Rainmake thinking, Inc. 125 Lawrence St. new haven, CT 06511* (2013). <https://grupespsichoterapija.lt/wp-content/uploads/2017/09/Gen-Z-Whitepaper.pdf>.
- Ulfa, azra aulia, and Elva Rahmah. “Pembuatan dan pemanfaatan busy book dalam mempercepat kemampuan membaca untuk anak usia dini di paud budi luhur padang.” *Jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan* 6, no. 1 (2017): 28–37.
- Yenni Fitra Surya. “Penggunaan model pembelajaran pendidikan karakter abad 21 pada anak usia dini.” *Jurnal obsesi : Jurnal pendidikan anak usia dini* 1, no. 1 (2017): 42.

